

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan yang diinginkan oleh suatu negara ataupun daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga bagian dari PDRB, dimana PDRB ini juga menjelaskan aktivitas yang dicapai oleh perekonomian suatu daerah setiap periode. Indikator pertumbuhan ekonomi dapat ditinjau pada PDRB perkapita pada tiap-tiap daerah. PDRB perkapita ialah nilai tambah yang dibentuk oleh setiap penduduk dari adanya kegiatan memproduksi (Sudiharta, 2014). Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat, maka proses pertumbuhan tersebut harus sejalan dengan pembangunan yang dilakukan.

Pembangunan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan total serta pendapatan perkapita yang memperhitungkan pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan mendasar terhadap struktur ekonomi maupun pemerataan penduduk suatu negara (Ardiansyah, 2017). Dalam pembangunan ekonomi suatu negara melibatkan faktor-faktor yang berperan penting, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Keadaan sumber daya manusia dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi, maka untuk meningkatkan pembangunan tersebut, SDM harus unggul di setiap bidangnya (Siregar, 2017).

Setelah diberlakukan MEA 2015, maka persaingan terhadap tenaga kerja akan meningkat. Akan tetapi, tenaga kerja harus memiliki kemampuan dan daya saing

untuk memasuki era MEA tersebut. Dengan peningkatan ini tentunya sangat diperlukan pembenahan terhadap kualitas SDM sebagai factor penentu keberhasilan pembangunan. Pemerintah maupun swasta harus bekerjasama dalam menetapkan suatu kebijakan yang dapat menaikkan kualitas SDM untuk bisa bersaing dengan negara-negara ASEAN.

Berdasarkan data BPS, pendidikan merupakan proses kegiatan yang sangat terdidik, yang mana dapat meningkatkan kualitas SDM tersebut. Pendidikan ialah jalan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan manusia. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah serta angka melek huruf.

Selain kualitas pendidikan, kesehatan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indicator, salah satunya angka harapan hidup. Tingkat pendidikan serta kesehatan memiliki hubungan yang saling berhubungan dalam meningkatkan kualitas SDM. Dimana tingkat pendidikan yang meningkat dapat menambah wawasan, sedangkan peningkatan kesehatan juga dapat mempengaruhi kualitas bekerja manusia secara efisien. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat karena masyarakat memiliki kesempatan lebih banyak dalam menghasilkan pendapatan (Bayu. A, 2018).

Sektor kesehatan merupakan suatu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi masyarakat, hal tersebut terdiri dari perbaikan gizi serta pelayanan kesehatan bagi seluruh warga negara yang dilindungi UUD. Bhakti, 2014. Peningkatan pelayanan

kesehatan merupakan kegiatan penanaman modal pada SDM dalam mencapai kesejahteraan masyarakat (*welfare society*).

Kesehatan adalah prediksi pertama yang cenderung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, anggaran yang dikeluarkan pemerintah dari APBN minimum 5% dan dari APBD anggaran yang dikeluarkan pemerintah minimum 10%. Jadi, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan menjadi faktor penting dalam peningkatan kesehatan (Yefrizal, 2015).

Human capital merupakan indikator yang berkontribusi dalam peningkatan pembangunan SDM di suatu wilayah. Pembangunan SDM mengacu pada kemampuan efisiensi manusia untuk mengelola modal bahan baku menjadi barang dan jasa. Sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan yang efektif dapat menggali kemampuan efisiensi dalam pembangunan SDM (Ilheoma, 2012:2).

Provinsi Sumatera Barat memiliki 12 kabupaten dan 7 kota diantaranya yaitu Kepulauan Mentawai, Kab. Pesisir selatan, Kab. Solok, Kab. Sijunjung, Kab. Tanah Datar, Kab. Padang Pariaman, Kab. Agam, Kab. Lima Puluh Kota, Kab. Pasaman, Kab. Solok Selatan, Kab. Dharmasraya, Kab. Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, Kota sawah lunto, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, dan Kota Pariaman.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), PDRB di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 PDRB di Sumatera Barat yaitu 125.940.634,27, pada periode 2014 mengalami peningkatan



menjadi 133.340.836,44, setelah itu, pada periode 2015 juga kembali meningkat menjadi 140.719.474,19, periode 2016 meningkat menjadi 148.134.243,89, dan pada 2017 naik menjadi 155.963.985,42. Angka melek huruf di Sumatera Barat pada penelitian ini menggunakan data time-leg yang mana pada tahun 2008 angka melek huruf di Sumatera Barat yaitu 97%, naik menjadi 97,98% tahun 2009, pada tahun 2010 naik lagi menjadi 98,1%, tahun 2011 angka melek huruf sebesar 97,35% dan pada tahun 2012 angka melek huruf Sumatera Barat sebesar 97,80%. Angkaa harapan hidup di Sumatera Baraat juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana AHH periode 2013 sebesar 68.21, pada periode 2014 naik menjadi 68.32, selanjutnya periode 2015 kembali naik menjadi 68.66, pada periode 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 68.73 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 68.78. Pengeluaran pemerintah di sector kesehatan di Proviinsi sumatera Barat selama 5 tahun terakhir meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 pengeluaran pemerintah di sector kesehatan sebesar 1.355.326.185.271, pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.675.415.847.134, tahun 2015 meningkat menjadi 1.995.423.681.919, meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 3.315.085.067.027, dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 3.792.146.993.642.



Menurut Laisina (2015), kesehatan serta pendidikan memiliki hubungan yang positif bagi pembangunan. Dimana pembangunan tersebut memiliki keterkaitan terhadap pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini yang berjudul **“PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA**

TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT”.

1.2 .Rumusan Masalah

Provinsi Sumatera barat merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahun, sumberdaya manusia adalah faktor utama dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Sumberdaya manusia akan menjadi tenaga kerja yang mengerahkan tenaganya untuk menghasilkan suatu produksi yang bernilai guna dan mampu memberikan nilai guna yang tinggi yang dapat memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun bagi dirinya pribadi.

Di Sumatera Barat angka partisipasi penduduk dalam pendidikan mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun laju pertumbuhan ekonomi cenderung melambat dan menurun. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,08%, pada tahun 2014 turun menjadi 5,88%, pada tahun 2015 turun lagi menjadi 5,53% kemudian pada tahun 2016 turun kembali menjadi 5,27%, sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,29%. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi Provinsi Sumatera Barat yang dimana angka pertumbuhan ekonomi yang menurun setiap tahunnya sedangkan angka partisipasi sekolah yang semakin meningkat, peningkatan angka partisipasi pendidikan seharusnya juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Baratt.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan supaya dapat mengetahui apa yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di Sumatera Barat, antara lain :

1. Sebarapa besar pengaruh angka melek huruf terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
2. Seberapa besar pengaruh angka harapan hidup anak umur satu tahun terhadap pertumbuhan di Provinsi Sumatera Barat?
3. Seberapa besar investasi pemerintah di sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menigetahui seberapa besar pengaruh angka melek huruf terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
2. Mengetahui sebarapa besar pengaruh angak harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh investasi pemerintah di sector kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?



1.4 Manfaat Penulisan

a. Bagi Penulis

Bagi penulis berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

b. Bagi Pemerintah

Menjadi masukan dan bahan dalam membuat kebijakan terhadap perencanaan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

c. Bagi Pembaca serta Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai sumber informasi serta juga masukan bagi masyarakat tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya fokus terhadap variable dependen dan variable independent yang diteliti. Dimana variable bebasnya yakni pengaruh kualitas sumber daya manusia, sedangkan variable terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari berbagai bab yang terdiri atas subbab, yaitu anatar lain :

BAB 1 :PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, rumusan masalah,tujuan dilakukan penelitian,manfaat penelitian,ruanglingkup penelitian, serta dibentuknya sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN LITERATUR

Membahas mengenai teori - teori umum dan teori-teori khusus yang relevan berdasarkan pendapat para ahli, dimana teori tersebut dijadikan acuan dalam memberikan pemahaman serta analisa yang lebih mendetail pada penelitian ini.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan daerah penelitian,data dan sumber data yang dipakai, serta bentuk metode analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menggambarkan secara singkat pertumbuhan ekonomi serta perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas hasil dan analisis variabel-variabel yang dianalisis serta diinterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup berisikan kesimpulan dan saran serta saran untuk penelitian selanjutnya.

